



PENTINGNYA DUKUNGAN MORAL DAN SOSIAL PADA TINGKAT DEPRESI NARAPIDANA DILEMBAGA PEMASYARAKATAN

Ovilia Yana Pradipta¹, Iman Santoso²

1,2) Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Di dalam Lembaga Pemasarakatan telah dijelaskan bahwa narapidana mengalami kehilangan kemerdekaan mereka. Narapidana sebisa mungkin harus dapat menyesuaikan dengan keadaan dengan mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Biasanya dalam menghadapi keadaannya, terdapat beberapa narapidana yang dapat mengatasi kehidupannya didalam Lembaga Pemasarakatan, namun ternyata juga terdapat banyak dari narapidana tersebut yang mendapatkan masalah dalam kesehatan mentalnya yang memperlihatkan sifat seperti depresi yaitu diikuti dengan gangguan kecemasan dan juga kehilangan semangat hidup. Hal ini menyebabkan pentingnya dukungan moral dan sosial yang didapatkan dari orang yang terdekat dan juga lingkungan dari narapidana itu tinggal, merupakan sesuatu yang menjadikan peran sangat penting dan dibutuhkan untuk narapidana tersebut. Dari pembahasan ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis normative atau metode penelitian kepustakaan (library research), yang akan menggunakan dan memanfaatkan data yang dihasilkan dengan mempelajari buku, jurnal hukum dan dokumen tentang peraturan perundang-undangan. Maka dari itu jika telah terjadi dukungan dan jalinan yang terbaik, diharapkan nantinya narapidana tersebut dapat kembali kedalam lingkungannya dengan menjadi masyarakat yang baik, bertanggung jawab dan juga menjadi manusia yang berkualitas sehingga nantinya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Kata Kunci: Narapidana, Tingkat Depresi, Moral dan Sosial

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan yang dituliskan dalam UU No.12 Th 1995 tentang pemasyarakatan telah menjelaskan bahwa merupakan suatu tempat atau wadah yang didalamnya untuk melaksanakan pembinaan dan juga pelatihan untuk narapidana dan juga anak didik pemasyarakatan. Sesuai dengan system pemasyarakatan arah dan batas untuk melakukan pembinaan narapidana harus disesuaikan yang didasarkan dengan 10 (Sepuluh) prinsip pemasyarakatan. Selain itu juga bertujuan untuk mengembalikan narapidana kejalan yang benar dan baik yang diharapkan nantinya narapidana tidak akan mengulangi tindak pidana yang telah dilakukan. Penerapan itu tidak terpisahkan dari nilai - nilai yang ada dalam Pancasila sebagai acuannya. Dalam hal ini sangat dibutuhkan dengan Kerjasama dari mulai petugas, narapidana dan masyarakat untuk nantinya dapat meningkatkan kualitas dari narapidana tersebut menjadi lebih baik lagi dan juga diharapkan nantinya jika mereka telah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan akan siap dengan menghadapi kehidupannya yang terus berjalan.

Narapidana yang berada didalam Lembaga Pemasyarakatan telah menjalani pidana dengan kehilangan kemerdekaan mereka. Tidak sedikit juga telah mengalami kehidupan yang dianggap sulit melakukan penyesuaian dengan permasalahan yang telah terjadi. Padahal dapat dilihat, jika kita telah mengambil perilaku yang benar pada saat menghadapi persoalan kehidupan maka nantinya akan digantikan menjadi lebih berarti, jika dapat mengambil makna dari permasalahan tersebut dan menjadikan pengalaman - pengalaman terburuk itu menjadi pelajaran pada saat mengambil sikap atau keputusan dalam kehidupannya agar memahami bahwa terkadang ada sebagian hal yang tidak perlu untuk diulangi kembali dan

menjadikannya tahu pengalaman - pengalaman mana yang baik dan buruk

Namun dengan kondisi banyak yang terjadi terkadang narapidana tersebut karena belum terbiasa dengan lingkungan atau belum bisa untuk menyesuaikan diri. Pada mulanya narapidana juga merupakan makhluk sosial dengan saling membutuhkan orang lain. Seseorang yang hidup dengan sehari harinya mempunyai keluarga dan juga hidup bermasyarakat, namun karena melakukan tindak pidana. Sehingga mengharuskannya untuk dilakukan pembinaannya di Lembaga Pemasyarakatan. Narapidana yang belum terbiasa dengan kehidupannya tersebut biasanya akan terserang kesehatan mentalnya. Seperti merasa resah, mengalami kebingungan hingga berakibat fatalnya akan mengalami depresi. Padahal jika dipikirkan sebagai narapidana juga membutuhkan tempat untuk bercerita untuk mengeluh jika mengalami masalah, meminta bantuan jika membutuhkan dan juga sangat membutuhkan dukungan moral dan sosialnya dalam menjalankan kehidupannya. Maka dari itu disini sebagai penulis tertarik untuk mengambil pembahasan tentang “ Pentingnya Dukungan Sosial dan Moral pada Tingkat Depresi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan”.

Dari pembahasan diatas, penulis nantinya akan melakukan penelitian dengan berdasarkan data- data dukung yang telah diperoleh. Dengan membahas sangat pentingnya dukungan moral dan sosial yang seharusnya tetap didapatkan narapidana saat menjalani kehidupannya di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada keseharian narapidana dan juga dukungan sosial dan moral ini dilakukan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan agar narapidana dapat bersemangat dan tidak mengalami depresi saat menjalani

kehidupannya didalam Lembaga Pemasarakatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dari penulis menjabarkan tentang penjelasan yang nantinya akan memberikan suatu hasil yang bermanfaat. Didalam penelitian, penulis akan memakai metode penelitian yuridis normatif dan metode penelitian kepustakaan yang nantinya akan didapatkan dengan cara mengkaji dan menelaah undang - undang dengan peraturan yang telah berlaku dan akan dikaitkan dengan metode penelitian-penelitian hukum dengan melakukan meneliti bahan pustaka atau bahan sekunder.

Pembahasan yang diambil dari penulis diharapkan dapat mengumpulkan data - data yang berhubungan dengan permasalahan - pembahasan yang nantinya akan dibahas. Dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, juga jurnal - jurnal hukum dan dokumen tentang aturan perundang-undangan. Pada saat menganalisis sebuah data, penulis mendapatkan dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis. Nantinya akan mendapatkan sebuah gambaran data yang telah didapat akan dihubungkan dengan satu sama lain, lalu penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang telah diteliti agar nantinya dapat tersalurkan pembahasan dengan baik pada pembaca

Terdapat untuk data - data hukum yang digunakan untuk penelitian ini yaitu adalah yang pertama Data Primer dapat diartikan sebagai data hukum yang akan dipakai sebagai asas atau dasar saat mengatur penulisan pembahasan yang penulis ambil dari data data kepustakaan (library search), Contohnya seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan dan lain sebagainya yang nantinya akan menjadi acuan. Yang kedua adalah Data Sekunder

merupakan bahan hukum sebagai hasil - hasil yang diperoleh dari karya ilmiah dan makalah yang telah berkaitan dengan penulisan yang akan penulis jadikan pembahasan. Yang ketiga ada data Tersier merupakan kumpulan buku-buku atau bahan-bahan pendukung seperti buku tentang kamus Bahasa, kamus hukum dan lain sebagainya yang nantinya akan dikaitkan dengan pembahasan yang penulis tuliskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segala bentuk - bentuk kejahatan dapat dikatakan bahwa akan selalu menimbulkan akibat yang sangat merugikan. Dalam melakukan hal yang tidk terpuji ini akan sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau masyarakat luas. Maka dari itu hukuman pidana sangat dibutuhkan sebagai wujud dari upaya pemerintah untuk mengurangi segala jenis kejahatan dan upaya untuk menanggulangnya. Hukuman pidana tersebut akan ditujukan pada seseorang yang melakukan pelanggaran hukum yang diberikan agar membuatnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menyadari bahwa yang dilakukan merupakan sebuah kesalahan.

Didalam Lembaga Pemasarakatan sangat berperan penting untuk mendukung dan membantu perubahan seseorang yang disebut narapidana untuk menjadikannya menjadi lebih baik. Narapidana yang dijelaskan bahwa mereka telah mengalami kehilangan kemerdekaanya dengan harus mematuhi peraturan - peraturan yang ada didalam Lembaga Pemasarakatan. Namun sebagai narapidana memiliki hak - hak yang untuk tetap menjaga dan dilindungi yang tertera pada system permasarakatan di Indonesia. Hak - hak dari narapidana tersebut telah diatur didalam UU RI dalam pasal 14 ayat 1 No. 12 Th 1995 tentang Pemasarakatan

yang menjelaskan bahwa Setiap narapidana berhak untuk =

1. Narapidana dapata melakukan ibadah yang sesuai dengan agama mereka atau kepercayaan mereka
2. Narapidana berhak untuk mendapatkan perawatan dengan baik, Perawatan tersebut disebutkan yaitu dengan mendapatkan perawatan rohani dan perawatan jasmani
3. Narapidana berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran agar narapidana mendapat pengetahuan yang lebih baik
4. Narapidana juga berhak untuk mendapatkan pelayanan untuk Kesehatan mereka agar dipastikan dalam keadaan sehat dan mendapatkan juga makanan - makanan yang layak
5. Narapidana dapat menyampaikan keluhan-keluhannya
6. Narapidana berhak juga untuk mendapatkan bahan bacaan dan dapat mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang dalam Lembaga Pemasyarakatan
7. Narapidana berhak untuk mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang telah dilakukannya
8. Narapidana berhak untuk mendapatkan dan menerima kunjungan dari keluarga mereka dan juga berhak untuk mendapatkan penasehat hukum atau orang-orang tertentu
9. Narapidana berhak untuk menerima dalam pengurangan masa pidana atau biasanya disebut remisi

10. Menerima kesempatan berasimilasi termasuk didalamnya yaitu cuti mengunjungi keluarga
11. Narapidana juga berhak untuk mendapatkan pembebasan bersyarat
12. Narapidana juga berhak untuk mendapatkan cuti menjelang bebas
13. Narapidana juga berhak untuk mendapatkan hak-hak lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku

Narapidana yang menjalani proses pembinaan dan pelatihan di Lembaga Pemasyarakatan, biasanya yang terjadi dari beberapa pada saat melakukan proses dari pembinaannya banyak yang belum dapat menyesuaikan keadaannya atau juga mengalami tekanan pada saat proses pembinaannya tersebut. Sehingga dalam hal itu narapidana akan mengalami depresi dan sangat merasa menyedihkan saat menjalankan kehidupannya di Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karenanya dari narapidana ini sangat membutuhkan dukungan moral dan sosial.

Depresi menurut pengertiannya dari Beck dan Alford Th 2009 merupakan sebuah gangguan dsri psikologis yang memiliki tanda dan ditandai dengan kekeliruan untuk perasaan, kognitif, dan didapat dari perilaku seseorang tersebut . Seseornag yang mendapat dirinya telah mengalami gangguan depresi, biasanya akan mendapati perasaan yang sedih merasakan juga kesendirian atau perasaan hampa. Mengalami penurunan arti hidup pada diri sendiri, juga biasanya hal yang paling ditunjukkan adalah menarik diri dari lingkungannya atau mengucilkan diri sendiri. Depresi juga biasanya diartikan sebagai gangguan afektif, yang pada penderitanya biasanya terlihat dengan mengalami kehilangan ketertarikan atau

kesenangan dan juga mengalami pengurangan kekuatan atau energi sehingga seseorang yang mengalami depresi akan cepat capek atau Lelah dan juga aktifitasnya akan berkurang dikarenakan Lelah tersebut. Biasanya dalam Lembaga pemasyarakatan Sebagian narapidana yang mengalami depresi adalah narapidana yang belum bisa untuk menyesuaikan dengan keadaan didalam Lembaga Pemasyarakatan, narapidana dengan vonis tinggi, narapidana yang mengalami masalah Kesehatan maupun masalah pribadi. (Data didapatkan melalui kumpulan berita - berita yang ada di Internet mengenai kejadian - kejadian yang membuat narapidana depresi).

Bayangkan saja jika narapidana tidak mendapatkan dukungan moral dan sosial tersebut, akan menjadikan permasalahan dari narapidana dan depresi akan mengalami kenaikan juga dengan adanya kasus bunuh diri yang ada didalam lembaga pemasyarakatan juga akan meningkat karena narapidana tersebut menderita karena diabaikan dan juga tidak mempunyai sandaran untuk mengeluhkan permasalahannya.

Dari beberapa jumlah kasus yang disebutkan bahwa pada mulanya untuk suatu masalah sebenarnya tidak bisa jika dibiarkan begitu saja. Dari tingkat depresi dapat di alami oleh semua orang termasuk didalamnya narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan, maka itu dukungan moral dan juga dukungan social merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan penting.

Menurut pengertiannya dukungan moral tersebut dapat diartikan sebagai segala bentuk nyata suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan stimulus atau dorongan semangat bagi seseorang. Dukungan moral untuk orang - orang yang berada disekeliling kita sangatlah membantu untuk menjadikan motivasi seseorang yang mengalami

keterpurukan. Sebagai narapidana yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan sangat membutuhkan dukungan moral dikarenakan narapidana juga membutuhkan motivasi untuk bangkit dari keterpurukannya dengan segala masalah yang terjadi pada dirinya selama menjadi narapidana maupun nanti saat keluar dari Lembaga pemasyarakatan agar dari masyarakat dilingkungkannya juga ikut mendukungnya untuk mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, karena itu akan memudahkannya untuk tidak akan mengulangi tindak pidanya yang telah dia lakukan sebelumnya.

Dukungan itu dapat narapidana dapatkan baik dari petugas, keluarga maupun masyarakat yang berada dilingkungan sekitarnya. Dukungan sosial dan moral yang nantinya akan narapidana dapatkan akan terasa berdampak yang besar bagi narapidana tersebut, karena mereka akan mendapatkan dan merasa diperhatikan dan disayangi dalam lingkungan sekitarnya. Yang nantinya akan membuatnya semangat dan juga dapat menjalani proses pembinaan yang ada di Lembaga pemasyarakatan dengan baik. Hal ini juga akan mendukung narapidana berperilaku baik dan nantinya saat akan dibebaskan dari Lembaga pemasyarakatan, narapidana tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau residivis.

Dapat dilihat dari pengertiannya bahwa Menurut Snooks dalam Taylor (2015) mengartikan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kekuatan atau kemampuan dari sebuah proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi seseorang tersebut yang akan mendapatkan bantuan pada saat melakukan penyesuaian adaptif atau persoalan yang mungkin nanti akan dihadapinya. Hal ini menyebabkan seseorang tersebut akan merasa dicintai,

merasa diperhatikan dan juga merasa diberikan kasih sayang. Disaat nantinya narapidana mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang dari lingkungan sekitar narapidana tersebut yang nantinya akan narapidana akan dapat menjalani hidupnya di Lembaga Pemasyarakatan dengan senang dan bersemangat.

Menurut Wangmuba Th 2009 yang menyebutkan bahwa dukungan sosial berasal dari sikap alamiah yang terbebas dari beban - beban seseorang itu dan biasanya memiliki sebuah sebutan atau label - label psikologis terbagi dalam beberapa point, yaitu =

1. Dukungan Sosial yang didapatkan utama biasanya akan berasal dari sebuah keluarga. Dari pengertian sebuah keluarga dapat diartikan sebagai suatu pengaturan sosial, memiliki tugas dan fungsi yang nantinya bisa untuk menjadikannya sebuah dukungan paling utama untuk setiap orang, Contohnya dengan membangun sikap dan perasaan yang dimiliki antara setiap anggota keluarga dan juga selalu memberikan rasa aman didalam anggota keluarga. Maka dari itu dari keluarga akan mendapatkan wadah dan tujuan untuk perkembangan paling akrab dan dekat dengan masing - masing orang yang menjadi anggota keluarga. Keluarga juga akan menjadi tumpuan jika mengalami masalah untuk bercerita dan juga untuk mengeluarkan curahan hati atau unek-unek yang dimiliki seseorang yang sedang mengalami permasalahan baik yang ringan maupun berat. Kemungkinan besar yang diartikan bahwa sebuah keluarga akan selalu siap dan sedia akan membantu jika salah satu keluarganya membutuhkan, sehingga dari seseorang tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan. Maka dari itu dukungan sosial dari keluarga merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dukungan sosial dari keluarga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan, baik dari fisik maupun mental atau psikologisnya

sehingga menurunkan tingkat depresi yang berada di Lembaga Pemasyarakatan. Dukungan- dukungan sosial yang diberikan dari keluarga bagi narapidana menjadi suatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Oleh karenanya sebagai manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bersosialisasi dengan manusia yang lain dan juga membutuhkan solusi pada saat mengalami tekanan - tekanan hidup yang dirasakan sebagai narapidana yang berada dilembaga pemasyarakatan.

2. Mendapatkan dukungan sosial juga terdapat pada teman terdekat atau sahabat . jika dijelaskan mempunyai tiga proses utama yang menyatakan didalamnya tentang teman atau seorang sahabat akan dapat bertindak sebagai salah satu hal pada saat memberikan suatu dukungan sosial. Nantinya jika memiliki depresi seperti yang dialami narapidana akan merasa berkurang bebannya jika seseorang tersebut menerima pertolongan untuk memecahkan masalahnya dari seseorang teman. Dukungan yang kedua merupakan dukungan emosional. Yang dapat berkurang jika perasaan tertekan dibicarakan dan mencari sosulsinya dengan teman atau sahabat yang peduli. Peningkatan sebuah depresi dan kecemasan akan terasa hilang dan bebannya akan berkurang jika seseorang tersebut menerima hal yang tulus dari teman dan sahabat. Proses dukungan yang ketiga merupakan integrasi sosial. Seperti jika seseorang dapat diterima pada suatu kelompok sosial dengan baik biasanya akan menghilangkan perasaan yang biasanya merasa kesepian dan juga malah akan mendapatkan hasil perasaan dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan aman juga damai. Hal tersebut juga dapat mempererat ikatan - ikatan dalam hubungan sosialnya.

3. Dukungan Sosial yang ketiga dapat diperoleh dari masyarakat. Dukungan sosial dari masyarakat ini biasanya akan dikenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan jika nantinya akan dilakukan secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dapat dipertanggung jawabkan lalu dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keefesienan dari dukungan sosial tersebut yaitu pemberi dukungan sosial. Dukungan sosial yang nantinya diterima akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan. Seperti dari narapidana sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sebagai bentuk masyarakat ikut berpartisipasi untuk menjadikan narapidana tersebut tidak mengulangi kesalahannya jika narapidana setelah nantinya keluar menerima dan mendapatkan perlakuan yang baik dan juga tidak merasa dikucilkan. Hal ini juga sangat dibutuhkan narapidana dan merupakan hal yang sangat penting.

Sangatlah penting makna hidup bagi seseorang tidak terkecuali juga narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan. Seperti yang dikatakan oleh Ancok (2003) yang dianggap sebagai kehidupan yang memiliki sebuah arti, seseorang akan memilikinya jika seseorang itu mengetahui arti hidup yang menjadi pilihannya. Ancok (2003) juga telah mengemukakan bahwa arti hidup akan diawali dengan adanya visi kehidupan, keinginan seseorang didalam hidupnya, dan juga memiliki sebuah alasan untuk tetap hidup. Nantinya dengan adanya visi dari kehidupan dan impian hidup dari seseorang itu akan menjadi tanggung jika akan menghadapi kehidupan yang sulit walaupun jika kesulitan itu sangat besar. Dari arti hidup merupakan kekuatan dari kehidupan seseorang yang selalu didorong dengan sebuah tanggung jawab seseorang tersebut pada saat menjalani kehidupannya. Makna hidup juga

diartikan sebagai hal-hal yang memberikan arti istimewa untuk individu masing - masing, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan Bahagia (Budiharjo, 1997).

Keterkaitan dari dukungan moral dan social yang diperlukan untuk narapidana didalam Lembaga pemasyarakatan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan karena hal itu yang akan menjadikan narapidana dapat melanjutkan kehidupannya dilembaga pemasyarakatan dengan semangat dan juga tidak akan gampang menyerah pada saat mengalami permasalahan yang rumit. Dalam hal ini juga harus didukung dengan orang - orang yang berada disekitarnya, karena dengan kerja sama yang baik antara semua pihak akan menjadikan narapidana tersebut merasa diperhatikan dan dipedulikan. Maka narapidana itu akan dapat menjalankan kegiatannya di Lembaga pemasyarakatan sebagai proses untuk menjadikannya manusia yang lebih taat dengan hukum, menjadi seseorang yang bertanggung jawab juga berkualitas dikedepan hari kemudian pada saat narapidana tersebut telah dikeluarkan dari Lembaga pemasyarakatan. Dari petugas Lembaga pemasyarakatan juga akan mendapatkan timbal balik atas penilaian yang baik dari narapidana tersebut yaitu petugas akan merasa senang dikarenakan telah menjadikan narapidana tersebut sebagai manusia yang bermanfaat selama dalam tahap pengawasan dilembaga pemasyarakatan, tidak lupa juga dengan bantuan dukungan moral dan dukungan social dari lingkungan sekitar narapidana itu berada.

SIMPULAN

Didalam Lembaga Pemasyarakatan narapidana akan sangat memerlukan dan sangat diutamakan dalam mendapatkan dukungan moral

dan dukungan sosial yang leboh banyak dari orang – orang disekelilingnya. Yang bersamaan dengan dibutuhkannya cara-cara yang efektif dan berjalan pada saat mengalami depresi dan cara-cara yang efektif dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Bagi narapidana sangatla penting untuk mendapatkan dukungan moral dan juga dukungan sosial dari orang sekitarnya. Dari dukungan – dukungan ini akan sangat diperlukan untuk menghilangkan rasa ketakutan dan rasa cemas dengan persoalan atau permasalahan yang terjadi didalam Lembaga pemasyarakatan yang mereka alami. Dari dukunagn moral dan juga dukungan sosial yang didapatkan narapidana akan menjadikannya salah satu bentuk yang sangat positif karena menjadikanya bersemangat dalam menerima permasalahan atau beban hidup yang dirasakan dan akan mengurangi tingkat depresi yang sedang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ancok, D. (2003). Pengantar Dalam Victor E. Frank, Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemahaman Eksistensi. Terjemahan M. Murtadlo. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Budiharjo, P. (1997). Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir. Yogyakarta: Kanisius.

Lubis, Namora Lumongga. (2009). Depresi : Tinjauan Psikologis. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ghufron, M. Nur, & Risnawita S, Rini. (2010). Teori-Teori Psikologi. Jakarta : Ar-Ruzz Media Group

Jurnal - Jurnal

Rhapsody Karnovinanda & Tri Suciati . (2014) Prevalensi Depresi pada Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Anak. Universitas Sriwijaya

Dzatalina Diya Azhima, Endang Sri Indrawati. (2020) Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Subjective Well-Being Pada Narapidana Perempuan Di Lembaga

Pemasyarakatan “X”. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

Marsudi Utoyo.(2015).Konsep Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Analysis Of Prisoners Guidance To Reduce Level. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda

Agustina E. & Nova D. Susanti.(2013).Hubungan Antara Optimisme Dan Penyesuaian Diri Dengan Stress Pada Narapidana Kasus Napza Di Lapas Kelas Iia Bulak Kapal Bekasi

Shintia Oktaviana.(2017).Pembinaan Moral Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang

Ely Siawati Ping.(2016) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Narapidana Wanita Di Lembaga Permasayarakatan Kelas II B Kota Tenggarong. Universitas Mulawarman Samarinda

Baldi Bukhorf. Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Via Rahma. (2019). Hubungan Antara Kelekatan Aman Dengan Ibu Dan Kecenderungan Depresi (Pengertian Depresi menurut Beck dan Alford.2009).

Sri Wulandari.(2015). Fungsi Sistem Pemasyarakatan Dalam Merehabilitasi Dan Mereintegrasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan.

UNDANG - UNDANG

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan